

KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DENGAN MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA

Nainul Koidah , MI Darul Ulum
Murti Desliani,  MIS Anugerah Sampali

 Koidahnainul@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Darul Ulum Kauman Batang tahun ajaran 2022/2023 melalui penumbuhan minat membaca. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia yang baik bagi perkembangan akademik siswa, serta peran membaca sebagai salah satu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan berbahasa. Untuk itu, peneliti melakukan intervensi dengan mengembangkan kegiatan membaca yang menarik bagi siswa, seperti penggunaan buku cerita, permainan bahasa, dan diskusi kelompok. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

Keywords: Keterampilan Berbahasa, Minat Baca MI darul Ulum

INTRODUCTION

Kurikulum 2006 mengatakan bahwa guru tetap menempati kedudukan yang sentral. Hal itu sejalan dengan pendapat Hamalik (1990) yang menyatakan bahwa siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi siswa untuk belajar. Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Hamalik (1990), profil kemampuan dasar guru mencakupi: (1) kemampuan menguasai bahan, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan media dan sumber, (5) kemampuan menguasai landasan pendidikan, (6) kemampuan menilai prestasi belajar siswa, (7) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan sebagainya.

Bagi guru kelas yang juga mengajar Bahasa Indonesia, kemampuan di atas belumlah cukup. Guru dituntut pula memiliki keterampilan berbahasa sebab guru sering dijadikan contoh dalam pemakaian bahasa bagi para siswanya. Dalam hubungan ini, Lado (1979) mengemukakan bahwa guru bahasa dituntut memiliki kemahiran berbahasa, pengetahuan bahasa, pengalaman budaya, dan pemahaman tentang teknik pengajaran bahasa.

Keberhasilan sorang guru dalam mengajar akan terlihat dari tercapainya target kurikulum yang telah ditentukan. Tercapainya target kurikulum bisa dilihat dari evaluasi yang diberikan kepada siswa. Apabila evaluasi bisa diselesaikan siswa dengan baik, berarti target kurikulum tercapai. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil bila pembelajaran yang diberikan bisa dikuasai anak. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Keberhasilan siswa juga dilihat melalui nilai yang diperoleh. Ternyata pada ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru khususnya tentang kompetensi dasar *"Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik"*, memperlihatkan nilai-nilai yang diperoleh siswa rendah. Dari 20 siswa yang mendapat nilai 70% ke atas hanya 4 siswa, sedangkan 16 siswa masih 60% ke bawah.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3). Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di MI Darul Ulum Kauman kecamatan Batang Kabupaten Batang,. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas I semester 2.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik pada siklus I. Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dikelas V MI Sulthan Agung Tirtayasa adalah materi kurban. Adapun prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan (perencanaan)

- Membuat jadwal penelitian.
- Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar.
- Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran.
- Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peserta didik dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dan melakukan apersepsi. Pelaksanaan tindakan dilakukan didalam kelas pada saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja, penggunaan media audio visual melalui penayangan PPT kurban.

Tahap Observasi dan Evaluasi

- Guru memantau situasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi,
- Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian.

Tahap Analisis dan Refleksi

Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II

RESULTS

Tabel I Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi							
		Awal				Perbaikan I			
		Urutan Gambar	Kalimat	Pilihan Kata	%	Kalimat	Pilihan Kata	Huruf Kapital	%
1.	Fadil	15	20	15	50	30	30	25	85
2.	Abdullah	20	50	20	90	20	35	30	85
3.	Alfin	20	20	45	85	25	30	25	80
4.	Fitri	10	15	15	40	20	25	20	65
5.	Fathan	25	50	35	100	25	30	30	85
6.	Alfi	15	10	20	45	20	30	15	65
7.	Fristo	15	15	20	50	25	30	20	75
8.	Indri	10	10	15	35	25	30	20	75
9.	Arin	10	10	20	40	25	25	15	65
10.	Kharisma	15	20	15	50	20	30	25	75
11.	Kirana	15	15	20	50	25	25	15	65
12.	Akbar	20	20	15	55	15	35	25	75
13.	Hafidz	15	15	20	50	25	30	25	80
14.	Irsyad	22	23	25	70	25	30	30	85
15.	Ardhan	25	20	20	65	25	35	30	85
16.	Izza	10	15	20	45	30	25	20	75
17.	Akmal	15	20	20	55	20	30	25	75
18.	Fathir	20	25	35	80	20	35	30	85
19.	Haidar	15	20	20	45	20	25	30	75
20.	Ma'ruf	20	15	15	50	25	25	25	75
21.	Nafilah	10	15	20	45	30	25	20	75
22.	Putri	15	20	20	55	20	30	25	75
23.	Mita	20	25	35	80	20	35	30	85
24.	Mufid	15	20	20	45	20	25	30	75
25.	Rahul	20	15	15	50	25	25	25	75

Tabel II Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi							
		Perbaikan I				Perbaikan II			
		Kalimat	Pilihan Kata	Huruf Kapital	%	Kalimat	Pilihan Kata	Huruf Kapital	%
1.	Fadil	30	30	25	85	35	25	20	80
2.	Abdullah	20	35	30	85	35	20	25	80
3.	Alfin	25	30	25	80	35	25	20	80
4.	Fitri	20	25	20	65	30	25	15	70
5.	Fathan	25	30	30	85	35	25	20	80
6.	Alfi	20	30	15	65	30	25	15	70
7.	Fristo	25	30	20	75	35	30	15	80
8.	Indri	25	30	20	75	35	30	15	80
9.	Arin	25	25	15	65	20	25	15	60
10.	Kharisma	20	30	25	75	35	30	15	80
11.	Kirana	25	25	15	65	30	25	15	70
12.	Akbar	15	35	25	75	35	30	15	80
13.	Hafidz	25	30	25	80	30	25	15	70
14.	Irsyad	25	30	30	85	35	30	15	80
15.	Ardhan	25	35	30	85	35	25	20	80
16.	Izza	30	25	20	75	35	30	15	80
17.	Akmal	20	30	25	75	35	35	10	80
18.	Fathir	20	35	30	85	35	25	20	80
19.	Haidar	20	25	30	75	30	35	15	80
20.	Ma'ruf	25	25	25	75	35	30	15	80
21.	Nafilah	30	25	20	75	35	30	15	80
22.	Putri	20	30	25	75	35	35	10	80
23.	Mita	20	35	30	85	35	25	20	80
24.	Mufid	20	25	30	75	30	35	15	80
25.	Rahul	25	25	25	75	35	30	15	80

DISCUSSION

Siklus I

Pada saat ini penggunaan kurikulum masih dalam transisi yaitu kurikulum 2006 yang dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2006 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang memiliki karakteristik antara lain; (1) menganut sistem semester, (2) menggunakan pendekatan kompetensi, (3) tematis dan pragmatik, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit tetap menjawab pembelajaran Bahasa Indonesia, (4) memiliki sifat integrative, (5) pembelajaran kebahasaan dan kosakata diajarkan dalam konteks wacana.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia (Permen Diknas, No. 22 Tahun 2006).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widdowson (1978) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran bahsa siswa didorong untuk mengekspresikan fungsi-fungsi bahasa. Pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan siswa mengekspresikan fungsi-fungsi bahasa sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa yang mengembangkan kompetensi komunikatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Hymes, bahwa

penguasaan secara naluri yang dipunyai seorang penutur sejati untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan konteks sosial (Stern, 1983:229).

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mencapai tingkat penguasaan materi yang semakin meningkat, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai yang meningkat.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran I dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai materi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa MI kelas 3. Peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu guru kelas IV sebagai pengamat sekaligus teman sejawat.

Hasil tes formatif yang dicapai oleh 16 subyek penelitian mencapai tingkat keberhasilan 75% - 85%. Sedangkan 4 subjek ternyata masih mendapatkan hasil yang belum optimal (65%).

Tindakan perbaikan pembelajaran I difokuskan agar siswa memahami cara menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Penerapan pembelajaran yang dilengkapi dengan alat peraga ini memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena siswa masih sangat tergantung pada instruksi guru (peneliti). Namun demikian, hasil tes formatif 1 ternyata mencapai standar yang ditetapkan. Untuk subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan diberikan bimbingan langsung.

Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan bahwa tujuan tindakan perbaikan pembelajaran I telah tercapai. Oleh karena itu tidak diperlukan mengulang tindakan, dalam arti dapat dilanjutkan ke tindakan perbaikan II.

Hal-hal unik yang muncul pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran diantaranya adalah pada siklus pertama (1) terjadi perubahan suasana kelas. Dengan kehadiran seorang guru ke dalam kelas (teman sejawat) membuat siswa terlihat tegang. Perhatian semua siswa tertuju ke depan kelas tanpa ada seorang pun yang bicara. Tetapi setelah diberitahu maksud kedatangan guru tersebut, siswa baru terlihat tenang.

Siklus II

Kefektifan pembelajaran bahasa yang menekankan pada fungsi bahasa tersebut sangat ditentukan oleh guru. Guru dituntut mampu menerapkan pendekatan komunikatif sebagaimana dituntut oleh kurikulum 2006. Pendekatan komunikatif, menurut Littewood (1981:1) adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran fungsi-fungsi bahasa dan tata bahasa. Dijelaskannya bahwa pembelajaran bahasa yang komunikatif memberikan perhatian yang sistematis pada aspek-aspek fungsional dan structural dari bahasa memusatkan perhatiannya pada sistem tata bahasa, sedangkan pandangan fungsional memusatkan perhatiannya pada makna yang dikandung oleh bentuk-bentuk linguistic.

Selain itu, guru dituntut pula memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa. Lado (1979) mengemukakan sejumlah prinsip, yang antara lain adalah (1) sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berlatih dan praktik menggunakan bahasa dan (2) mengembangkan sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari. Kedua prinsip ini dipandang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa dan pendekatan komunikatif di atas. Guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang langsung berhubungan dengan aspek pembelajaran menulis, mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas maka dalam pelaksanaan penelitian penguasaan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar yang bagus dan menarik, menunjukkan bahwa siswa cenderung prestasi belajarnya lebih meningkat.

Tindakan perbaikan pembelajaran II merupakan kelanjutan dari tindakan perbaikan I. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II difokuskan agar siswa menguasai dan meningkatkan pemahamannya tentang penulisan karangan sederhana melalui gambar seri dengan menggunakan pilihan kata, kalimat, huruf besar, dan tanda titik dengan tepat.

Pada tindakan perbaikan II, peneliti telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan subjek penelitian sudah menampakkan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Hal ini nampak dari keberanian siswa untuk bercerita dan mencoba menggunakan alat peraga yang disediakan. Hasil tes yang dicapai sudah optimal.

Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan alat peraga pada tindakan II ini sudah lebih baik dibanding tindakan I, tetapi belum optimal. Alat peraga yang digunakan yang ada di sekitar kelas. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, siswa kelas 3 mengalami perubahan tingkah laku. Siswa penuh kosentrasi mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang kadang-kadang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga guru kelabakan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut

CONCLUSION

Dari hasil perbaikan yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dapat ditingkatkan melalui penjelasan dengan disertai contoh-contoh dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki perbedaan individu dalam memenuhi kebutuhannya. Siswa memerlukan motivasi dalam belajar, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.

REFERENCES

- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Brown, H. Doulas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regent.
- Dardjowidjojo, Soenjono, 1993. "Kontroversi di dalam Pendekatan Komunikatif" dalam *PELLBA 6 (Pertemuan Linguistik Bahasa Atma Jaya: Keenam)*, Jakarta: Kanisius. Hal. 79-96.
- Djeniah Alim, 1996. *Lancar Berbahasa Indonesia 1 Kelas III*, Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lado, Robert, 1989. *Language Teaching: A Scientific Approach*. New Delhi: Tata McGraw-Hill..
- Littewood, William, 1981. *Communicative Language Teaching: An Introduction*. New York: Cambridge University Press.
- Nyoman Merdhana, 2002. *Tindakan Kelas sebagai Salah Satu Alternatif Pengajaran Menyimak dalam PBIPA*. Jakarta: <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/nyomanmerdhana.htm>.
- Wardani, I.G.A.K., Wihardi, Kuswaya, Nasution Noehi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., Siti Julaeha, M.A. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Widdowson, H.G, 1978. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.
- Stern, H.H, 1983. *Fundamental Concept of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Sri Anitah W, dkk. 2007. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta: Grasindo,
- Muslimin Ibrahim, dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, 2000, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.